

**HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PADA SISWA SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 49 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

OLEH :

ALWI RAHMAT NASUTION

16.860.0297



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)17/12/21

**HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PADA SISWA SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 49 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

Oleh :

ALWI RAHMAT NASUTION

16.860.0297

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)17/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan

Nama : Alwi Rahmat Nasution

NPM : 168600297

Bagian : Psikologi Pendidikan

Diseujui Oleh

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

(Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si)

Ka. Bagian

Dekan

(Dr. Hasanuddin, Ph.D)

(Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Lulus : 21 Juni 2021

i



DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

21 JUNI 2021

MENGESAHKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
2. Hj. Annawati Dewi Purba S.Psi, M.Si
3. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd
4. Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 21 Juni 2021



Alwi Rahmat Nasution

168600297

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini :

Nama : Alwi Rahmat Nasution

NPM : 168600297

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan
kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive
Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Hubungan Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Swasta
Muhammadiyah 49 Medan**

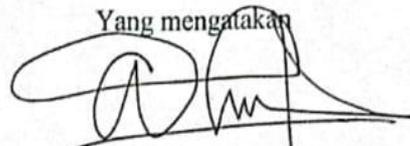
Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif/format-kan, mengelola dalam
bentuk pembagian data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya
selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai
pemilik Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 21 Juni 2021

Yang mengatakan



(Alwi Rahmat Nasution)

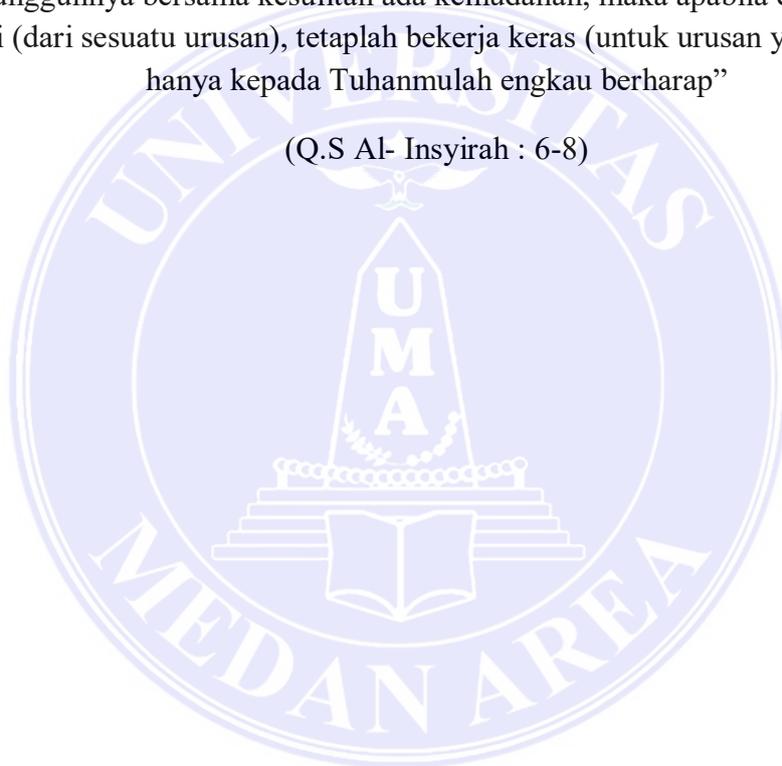
MOTTO

Man jadda wa jadda

Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkannya.

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S Al- Insyirah : 6-8)

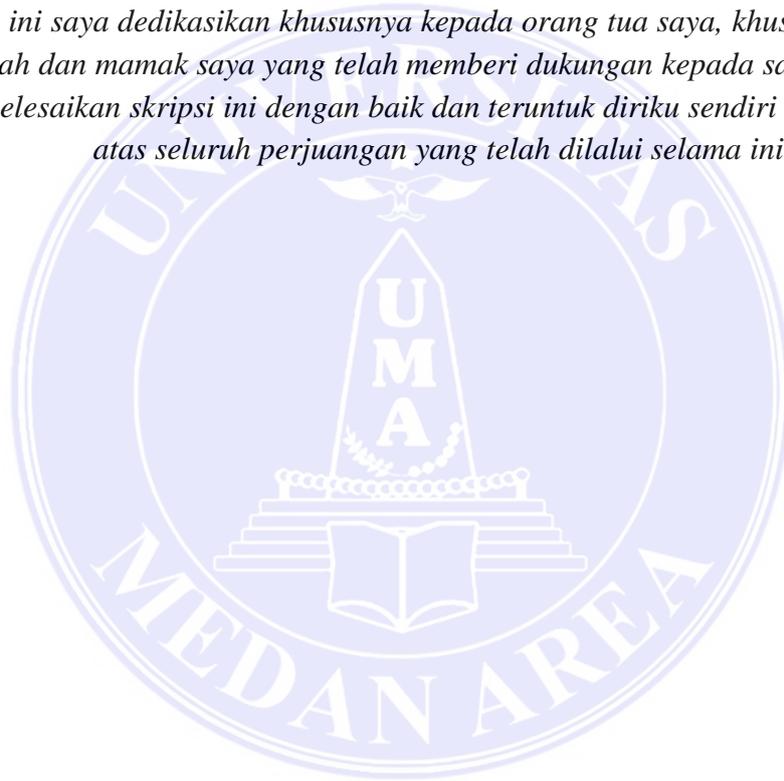


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah bersyukur atas nikmat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti

Terima kasih ya Allah sudah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini

Skripsi ini saya dedikasikan khususnya kepada orang tua saya, khususnya kepada ayah dan mamak saya yang telah memberi dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan teruntuk diriku sendiri terima kasih atas seluruh perjuangan yang telah dilalui selama ini



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kotapinang pada tanggal 22 Oktober 1998 dari Ayah Ali Kasa Nasution dan Ibu Enny Dewita Dauley. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Penulis memiliki dua kakak laki-laki dan dua adik laki-laki.

Tahun 2016 penulis lulus dari SMAN 1 Kotapinang dan pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di kelas A3 (2016).



HUBUNGAN IKLIM KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 49 MEDAN

ALWI RAHMAT NASUTION

NPM : 168600297

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar pada siswa SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan yang berjumlah 80 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu skala iklim kelas dan skala motivasi belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,608$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi iklim kelas maka semakin tinggi motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah iklim kelas, maka semakin rendah pula motivasi belajar. Dari hasil analisis ini diketahui bahwa iklim kelas SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan tergolong tinggi (mean empirik = 114,45 > mean hipotetik = 97,5) demikian juga motivasi belajar siswa tergolong tinggi (mean empirik = 102,38 > mean hipotetik = 87,5). Adapun koefisien determinasi ditemukan sebesar $r^2 = 0,370$ berarti bahwa iklim kelas memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 37%.

Kata Kunci : Iklim Kelas, Motivasi Belajar

THE CORRELATIONS BETWEEN CLASSROOM CLIMATE WITH LEARNING MOTIVATION IN STUDENTS OF MUHAMMADIYAH 49 PRIVATE JUNIOR HIGH SCHOOLS IN MEDAN

ALWI RAHMAT NASUTION

NPM : 168600297

ABSTRACT

This research aims to determine the correlations between classroom climate and learning motivation in students of Muhammadiyah 49 Private Junior High Schools. This research uses quantitative research methods. The subjects in this study were students of the 49 Muhammadiyah Private Junior High School in Medan, totaling 80 students. The sampling technique uses a total sampling technique. Data were collected using two scales, namely the class climate scale and the scale of learning motivation. The data analysis technique in this study used the Pearson Product Moment correlation technique. The results of the data analysis showed the correlation coefficient $r_{xy} = 0.608$ with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), it means that there was a significant positive relationship between classroom climate and learning motivation. These results indicate that the higher the classroom climate, the higher the learning motivation, conversely the lower the classroom climate, the lower the learning motivation. From the results of this analysis, it is known that the classroom climate of Muhammadiyah 49 Private Junior High Schools is high (mean empiric = 114.45 > mean hypothetical = 97.5) as well as student learning motivation is high (mean empirical = 102.38 > mean hypothetical = 87, 5). The coefficient of determination was found to be $r^2 = 0.370$, which means that the classroom climate contributed 37% to student learning motivation.

Keywords: Classroom Climate, Learning Motivation

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi. M.Psi, Psikolog Selaku Dekan Fakultas Psikologi.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberi arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku ketua penguji terima kasih atas kritikan dan saran yang telah diberikan guna membuat penelitian ini menjadi lebih baik.
8. Ibu Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku sekretaris penguji terima kasih telah memberikan komentar, kritikan, dan masukan sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik.
9. Bapak Dr. Hasanuddin, Ph.D selaku ketua jurusan Psikologi Pendidikan.
10. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan para staf pegawai fakultas Psikologi dan perpustakaan Universitas Medan Area yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi serta memberikan perkembangan informasi dalam pelaksanaan setiap acara kegiatan atau aktivitas di dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti Ayah dan Mamak tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta doa yang tiada henti demi keberhasilan dan masa depan peneliti.
12. Saudara-saudara peneliti Achmad Zein Nst, Arifin Ichsan Nst, Ajizul Azhari Nst, Amrin Fajar Nst yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama pengerjaan skripsi hingga selesai.
13. Sahabat-sahabat grup “Laki-Laki Ingin Sukses” Alwin Henriko Siringo-ringo, Ikbal Hidayat Siregar, Iqbal Handoko, Immanuel

Sitompul, Daniel Hutapea, Raja Ilham Harahap, Renaldo Sianipar yang telah sangat banyak membantu peneliti selama menjalani perkuliahan bersama selesainya pengerjaan skripsi ini.

14. Seluruh teman-teman di Fakultas Psikologi 2016 khususnya kelas A3 yang sudah banyak memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.

15. Kepala sekolah dan guru-guru SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan yang telah bekerja sama dengan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dalam penyusunan pengerjaan skripsi.

16. Seluruh pihak yang ikut membantu dan selalu mendukung selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila masih ditemukannya banyak kekurangan pada penyusunan skripsi ini. penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, para pembaca, dan rekan-rekan yang hendak melakukan penelitian berikutnya.

Medan, Juni 2021

Alwi Rahmat Nasution

(16.860.0297)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHANi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
RIWAYAT HIDUP vii
ABSTRAK..... viii
ABSTACT ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB I. PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah..... 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9

BAB II. LANDASAN TEORI	10
A. Siswa	10
1. Pengertian Siswa	10
B. Motivasi Belajar	11
1. Pengertian Motivasi Belajar	11
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	12
3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	17
4. Indikator Motivasi Belajar	20
5. Ciri-ciri Motivasi Belajar	23
6. Fungsi Motivasi Belajar	24
C. Iklim Kelas	25
1. Pengertian Iklim Kelas	25
2. Faktor yang diperhatikan dalam menciptakan Iklim Kelas	26
3. Aspek-aspek Iklim Kelas	30
4. Jenis-Jenis Iklim Kelas	32
5. Ciri-Ciri Iklim Kelas	35
D. Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa	37
E. Kerangka Konseptual	39
F. Hipotesis	40
BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. Tipe Penelitian	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian	41

C. Definisi Oprasional	41
D. Subjek Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	46
G. Metode Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	49
B. Persiapan Penelitian	51
1. Persiapan Adinistrasi	51
2. Persiapan Alat Ukur.....	52
3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian	54
C. Pelaksanaan Peneitian	58
D. Analisis dan Hasil Data Penelitian.....	59
1. Uji Asumsi.....	59
2. Hasil Perhitungan Analisis Product Moment	61
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	62
E. Pembahasan	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Jumlah Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan	49
Table.2 Distribusi Butir Skala Iklim Kelas Sebelum Uji Coba	55
Table.3 Distribusi Butir Skala Iklim Kelas Setelah Ui Coba.....	55
Table.4 Distribusi Butir Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba	57
Table.5 Distribusu Butir Skala Motivasi Belajar Setelah Ui Coba	57
Table.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	60
Table.7 Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	61
Table.8 Perhitungan r Pearson Product Moment.....	62
Table.9 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	64



DAFTAR GAMBAR / GRAFIK

Kurva Normal Iklim Kelas	64
Kurva Normal Motivasi Belajar	65



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I SKALA TRY OUT DAN PENELITIAN	74
A. Skala Try Out	74
B. Skala Penelitian	78
LAMPIRAN II DATA MENTAH TRY OUT DAN PENELITIAN	82
A. Data mentah Try Out.....	82
B. Data mentah Penelitian.....	85
LAMPIRAN III VALIDITAS DAN REALIBILITAS	91
A. Validitas dan Realibilitas Try Out	91
B. Validitas dan Realibilitas Penelitian.....	97
LAMPIRAN IV UJI LINEARITAS.....	102
LAMPIRAN V UJI NORMALITAS.....	104
LAMPIRAN VI UJI HIPOTESIS	105
LAMPIRAN VII SURAT PENELITIAN	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. Pendidikan merupakan modal bagi suatu bangsa dan negara untuk terus maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Indonesia sebagai negara yang berkembang harus menaruh perhatian yang lebih serius di bidang pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sendiri diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 BAB XIII pasal 31 ayat (1) berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” dan ayat (2) berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur dengan Undang-undang”. Pendidikan dapat merubah aspek-aspek pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran melalui serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, berbagi pengalaman dan lain sebagainya.

Di dalam lembaga pendidikan terdapat suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Pada jalur pendidikan formal keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari output atau hasil belajar siswa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang berlangsung di sekolah tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar . Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan.

Sardiman (2011) menjelaskan bahwa siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Siswa sebagai peserta didik tidak dapat dilepaskan dari pentingnya peran pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan siswa mampu menggali potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Selain itu juga mampu memperbaiki kehidupan kearah yang lebih baik. Untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan, maka diperlukan motivasi yang besar, agar segala hambatan dapat diatasi sehingga tercapai apa yang diharapkan. Bila siswa tidak memiliki kemauan untuk memotivasi dirinya untuk lebih giat dalam belajar, maka mereka akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal.

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Dalam beberapa terminology, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (needs), keinginan (wants), gerak hati (impulse), naluri (instinct), dan dorongan (drive), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak. (Khodijah, 2014). Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dengan kata lain, motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu (Uno, 2016). Jika kaitannya dalam belajar maka motivasi ini dapat menjadi penggerak seseorang untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh sehingga tujuannya dapat tercapai. Mudjiono (2009), mengatakan definisi motivasi belajar yaitu sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia dalam hal ini perilaku belajar.

Dalam proses belajar dan pembelajaran, motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, yang memegang peranan penting dalam memberikan gairah untuk semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, di mana terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar. Dengan motivasi belajar, setiap siswa memotivasi dirinya untuk belajar bukan hanya untuk mengetahui tetapi juga untuk lebih memahami hasil pembelajaran tersebut (Hadiyanto, 2016).

Dengan adanya motivasi belajar, maka peserta didik dapat menggerakkan keinginan belajar secara maksimal. Siswa dengan motivasi rendah akan mengalami masalah dalam belajar, misalnya siswa cenderung melalaikan tugas sekolah, malas, mudah putus asa, suka membolos, dan acuh tak acuh terhadap segala hal yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Kondisi seperti ini akan berdampak buruk terhadap keberhasilan belajarnya kelak.

Menurut Uno (2016) motivasi belajar dapat ditimbulkan karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar dari faktor ekstrinsik yaitu lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang dimaksud yaitu lingkungan belajar yang terjadi di sekolah, lebih tepatnya lingkungan belajar dalam kelas yang dapat disebut juga dengan istilah iklim kelas. Dalam konteks ini, istilah "iklim kelas" dapat digunakan untuk mewakili kata-kata tersebut, dan kata-kata lain termasuk seperti *learning environment*, *group climate*, dan *classroom environment* (Hadiyanto, 2016).

Menurut Bloom (dalam Tarmidi & Wulandari, 2005), iklim kelas dapat diartikan sebagai kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik. Hadiyanto (2016) menyatakan iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara pendidik dan peserta didik atau hubungan antar peserta

didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hoy & Miskel (dalam Hadiyanto 2016), iklim kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus-menerus dialami oleh guru yang memengaruhi tingkah laku siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

Sebagaimana yang dinyatakan sebelumnya, bahwa iklim kelas dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Iklim kelas yang kondusif akan mendorong dan menguatkan motivasi belajar pada siswa. Suasana kelas yang nyaman dan edukatif siswa akan merasa betah belajar di kelas, tidak cepat merasa jenuh dan membuat peserta didik bersemangat dan termotivasi untuk belajar. (Hadiyanto, 2016).

Peranan guru di dalam kelas haruslah mampu menciptakan iklim kelas yang menarik, nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga keberadaannya di tengah-tengah siswa mampu mencairkan suasana, kebosanan, kejenuhan siswa saat dalam pembelajaran. Iklim kelas yang kondusif akan dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik. Sebaliknya dengan iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya pada tanggal 9 November 2020, di SMP Muhammadiyah 49 Medan diketahui beberapa hal berkaitan dengan iklim kelas seperti suasana pembelajaran masih belum cukup kondusif, karena dalam pembelajaran masih ada siswa yang gaduh,

berbicara dengan temannya yang lain dan siswa kurang memperhatikan saat menjelaskan; ketersediaan media dan alat peraga pembelajaran masih kurang; guru masih menggunakan alat peraga secara tradisional belum menggunakan teknologi seperti proyektor; ruangan kelas yang tidak terjaga kebersihannya dan kerapiannya; lingkungan sekolah yang terletak berdekatan langsung dengan pemukiman masyarakat; dan gedung sekolah yang berbagi dengan Sekolah Dasar.

Berikut kutipan wawancara dengan salah satu murid:

Kalau soal suasana kelas ya beginilah pak ruangnya kecil, jarak antar bangku meja rapat, kipas angin cuma satu jadi kelas mudah gerah jadi bikin kelas enggak nyaman, udah gitu ada beberapa siswa yang usil dan jahil yang suka ganggu-ganggu kawan yang lain sampek buat yang lain marah-marah, ada juga yang suka bicara-bicara saat belajar jadi mengganggu konsentrasi belajar di kelas, udah gitu kadang ruangan kelas kotor ada sampah berserakan, fasilitas juga tidak lengkap karena ada mata pelajaran yang buku paketnya tidak mencukupi

Sedangkan untuk motivasi belajar diketahui bahwa masih ada siswa yang pasif kurang aktif berpartisipasi di kelas; masih ada siswa yang tidak mengerjakan pr; kurangnya kesadaran siswa dalam belajar karena malas menulis dan membaca; dan siswa cepat bosan dan jenuh dalam belajar.

Berikut kutipan wawancara kepada salah satu murid:

Kalau soal motivasi belajar ya naik turun pak tergantung keadaan kelas saya terkadang kurang mengerti yang diajarkan guru saat pelajaran karena ada guru yang menjelaskan susah dimengerti, udah gitu sebelum guru menjelaskan biasanya materinya harus dicatat dulu dibuku tulis karena buku paketnya di bagi satu buku untuk dua orang ya kalau materi yang ditulis sedikit lumayan ini kadang sampek dua papan tulis penuh jadi kadang malas mencatatnya capek jadi guru mau menjelaskan susah fokus, belum lagi waktu menjelaskan nanti ada aja teman yang buat ribut cerita-cerita di kelas membuat kelas bising atau ada yang sambil ganggu atau jahilin teman yang lain, kalau masalah pr masih ada yang gak ngerjain kadang baru dikerjain pas sampek sekolah mencontek punya kawan yang uda siap pr.

Sesuai dengan akar permasalahan yang ada, diduga iklim kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diketahui bahwa motivasi belajar dapat ditimbulkan karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa motif-motif yang berasal dari diri setiap individu seperti cita-cita, hasrat, dan lainnya yang berasal dari dalam diri. Adapun faktor ekstrinsik merupakan faktor motif-motif yang berasal dari luar diri individu seperti adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar tersebut yang dimaksud yaitu lingkungan dalam kelas yang dapat disebut juga sebagai iklim kelas.

Iklim kelas yang kondusif sangat penting untuk diciptakan agar tujuan akan tercapainya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dan antar siswa, suasana pembelajaran yang sejuk, menyenangkan, tenang tanpa permusuhan, atmosfer belajar yang penuh kebermaknaan serta suasana pembelajaran di kelas yang tidak kaku dapat diwujudkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Muhammadiyah 49 Medan yang terlihat peran iklim kelas yang terjadi masih kurang baik, hal ini diperkirakan akan mempengaruhi motivasi belajar pada siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan.

C. Batasan Masalah

Banyak hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah “Apakah ada hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada ilmu psikologi pada umumnya, khususnya di bidang psikologi pendidikan, terutama yang berkaitan dengan iklim kelas dan motivasi belajar pada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembahasan teoritis lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi sekolah diharapkan penelitian ini memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai ada tidaknya hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar pada siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut Ketentuan Umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Menurut Kompri (2018) menyatakan bahwa siswa adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dimiyati dan Mujiono (2017) menyatakan siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar. Sardiman (2011) menyatakan siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor “penentu”, sehingga dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang terlibat dan menempati posisi sentral dalam proses belajar yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang dipilih untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dengan kata lain, motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu (Uno, 2016). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2011). Jika tujuannya adalah belajar maka motivasi ini dapat menjadi penggerak seseorang untuk dapat untuk dapat belajar dengan sungguh–sungguh.

Mc Donald (dalam Sardiman, 2011) memaknai motivasi belajar sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang

tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya (Sadirman 2011).

Motivasi belajar menurut Uno (2016) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Djamarah (2002) mendefinisikan motivasi belajar merupakan dorongan /penggerak maupun penyeleksi perbuatan dalam belajar. Motivasi yang dimiliki seseorang dapat menentukan perbuatan yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan penggerak dari dalam maupun luar diri individu untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2017) ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Cita-Cita Atau Aspirasi Siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

b. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

c. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial primer adalah lingkungan sosial dimana terdapat hubungan yang

erat dan saling mengenal antara anggota satu dengan anggota yang lain contohnya lingkungan ini yaitu lingkungan keluarga, teman sebaya dan guru. Lingkungan sosial sekunder yaitu lingkungan sosial yang hubungan antar anggota satu dengan anggota yang lainnya agak longgar dan seringnya tidak saling mengenal dengan baik, contohnya lingkungan ini yaitu masyarakat tempat tinggal maupun sekitarnya.

e. Unsur-Unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.

Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

a. Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal

sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari itu diperoleh kepuasan.

d. Bakat

Bakat menurut Higard adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

e. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

g. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana, perlu ditata dan dikelola, supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian. Kebutuhan rasa aman misalnya, sangat mempengaruhi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, diakui, merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kesehatan, perhatian, minat, bakat, metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan siswa.

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Djamarah (2002) membahas jenis-jenis motivasi belajar dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang siswa itu melakukan belajar karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan dan nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai

baik, sehingga dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin memahami sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau mendapatkan hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat jenis-jenis motivasi belajar ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Di dalam kegiatan pembelajaran peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatifnya, untuk itu terdapat beberapa bentuk untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

4. Indikator Motivasi Belajar

Uno (2016) menyebutkan indikator motivasi belajar, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari "dalam" diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak

dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu.

c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat. Dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa "keberhasilan" anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

d. Adanya penghargaan dalam belajar.

Pernyataan verbal tentang hasil belajar individu dari orang terdekat terutama orang tua yang dapat memberikan pengakuan sosial. Terutama jika penghargaan verbal tersebut diberikan di depan orang banyak. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti 'bagus', 'hebat' dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaianya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan

pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu (1) dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis dan (2)

dorongan eksternal: adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

5. Ciri – Ciri yang Memiliki Motivasi Belajar

Menurut Kompri (2018) ada sejumlah ciri-ciri yang menunjukkan siswa memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran diantaranya adalah:

- a. Memiliki garah yang tinggi
- b. Penuh semangat
- c. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
- d. Mampu jalan sendiri ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu
- e. Mamiliki rasa percaya diri
- f. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
- g. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
- h. Memili kesabaran dan daya juang yang tinggi

Sedangkan menurut Kompri (2018) ciri-ciri yang menunjukkan siswa memiliki motivasi rendah dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Perhatian terhadap pelajaran kurang
- b. Semangat juang rendah
- c. Mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat
- d. Sulit untuk bisa jalan sendiri ketika diberi tugas
- e. Memiliki kebergantungan kepada orang lain
- f. Mereka bisa jalan kalau dipaksa

- g. Daya konsentrasi kurang, secara fisik ia berada di kelas namun pikirannya mungkin di luar kelas
- h. Mereka cenderung menjadi pembuat kegaduhan
- i. Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan

6. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Menurut Sardiman (2011) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan. Motivasi dalam hal ini yaitu menunjukkan arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan. Motivasi dalam hal ini yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Sementara itu, menurut Uno (2016) terdapat beberapa fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar. Sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.

- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui dan dinikmati manfaatnya bagi anak.
- 3) Menentukan ketekunan belajar. Seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong, penggerak, pengarah serta penyeleksi perbuatan pada anak didik untuk meraih tujuan belajar yang ingin dicapainya.

C. Iklim Kelas

1. Pengertian Iklim Kelas

Iklim sebenarnya merupakan terjemahan kata "*climate*" dalam bahasa Inggris. Namun demikian, beberapa istilah kadang-kadang digunakan secara bergantian dengan kata *climate*, yang diterjemahkan dengan iklim seperti *feel*, *atmosphere*, *tone*, dan *environment*. Dalam konteks ini, istilah "iklim kelas" digunakan untuk mewakili kata-kata tersebut, dan kata-kata lain seperti *learning environment*, *group climate* dan *classroom environment*. (Hadiyanto, 2016).

Iklim kelas merupakan keadaan psikologis dan hubungan sosial yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan diantara peserta didik yang menjadi ciri khusus suatu kelas dan mempengaruhi proses belajar-mengajar (Fisher & Rawnsley, dalam Wulandari 2018).

Menurut Bloom (dalam Tarmidi & Wulandari, 2005), iklim kelas dapat diartikan sebagai kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik.

Hadiyanto (2016) menyatakan iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara pendidik dan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Hoy & Miskel (dalam Hadiyanto, 2016), menjelaskan iklim kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus-menerus dialami oleh guru yang memengaruhi tingkah laku siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan beberapa pengertian iklim kelas di atas maka dapat disimpulkan bahwa iklim kelas adalah suasana atau situasi yang muncul akibat interaksi sosial yang ada di dalam kelas yang meliputi hubungan antara guru dengan peserta didik dan hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

2. Faktor–Faktor yang Diperhatikan Dalam Menciptakan Iklim Kelas.

Menurut Muhtadi (2010) faktor–faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas yaitu :

- a. Pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada bagaimana siswa belajar. Proses pembelajaran hendaknya diarahkan pada siswa yang aktif mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya.

Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya berusaha memberi peluang terjadinya proses aktif siswa dalam mengkontruksi atau membangun sendiri pengetahuannya. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam pembelajaran.

- b. Adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif siswa Dalam proses kegiatan pembelajaran akan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, dan berani mengkritisi materi pembelajaran yang sedang dibahas. Dengan demikian, siswa akan terbiasa untuk berpikir kritis, kreatif, dan terlatih untuk mengemukakan pendapatnya tanpa adanya perasaan minder atau rendah diri.
- c. Guru hendaknya bersikap demokratis dalam mengatur kegiatan pembelajaran. Hal ini karena kepemimpinan guru yang demokratis dalam mengelola proses pembelajaran akan dapat menjadikan siswa merasa nyaman untuk dapat belajar semaksimal mungkin.
- d. Setiap permasalahan yang muncul hendaknya dibicarakan secara dialogis. Hal ini karena proses dialogis dalam interaksi pembelajaran lebih mendudukan siswa sebagai subjek didik yang mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam setiap interaksi pembelajaran. Proses dialogis juga akan mampu mengembangkan pemikiran kritis siswa dalam membahas dan menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

- e. Lingkungan kelas sebaiknya diatur sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengatur lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar siswa yaitu dengan cara mengatur tempat duduk atau meja, kursi siswa secara bervariasi dan pengaturan perabot sekolah yang cukup artistik, serta pemanfaatan dinding-dinding ruangan kelas sebagai media penyampai pesan pembelajaran. Pengaturan setting tempat duduk hendaknya dilakukan sesuai kebutuhan dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Menurut Creemers dan Reezigt (dalam Wulandari, 2018) mengemukakan mengenai faktor-faktor iklim kelas yaitu :

- a. Lingkungan fisik kelas

Lingkungan fisik kelas yaitu ukuran kelas dan lokasi kelas. Bahwa ada dua aspek dari lingkungan fisik kelas, yaitu aspek lokasi kelas dan ukuran kelas. Aspek material kelas meliputi bentuk dan luas kelas, pewarnaan kelas, dan perlengkapan kelas. Ukuran kelas meliputi jumlah individu yang terlibat di dalamnya.

- b. Sistem sosial

Sistem sosial yang terdiri dari hubungan dan interaksi antar siswa dan hubungan interaksi antara siswa dan guru. Relasi guru dengan siswa biasanya ditunjukkan melalui perhatian yang diberikan kepada siswa sehingga siswa merasa bahwa gurunya ramah dan bersahabat. Interaksi

yang terjadi antar siswa bergantung pada struktur tujuan yang ada di dalam kelas.

c. Kerapian lingkungan kelas

Kerapian lingkungan kelas yaitu susunan kelas, kenyamanan, dan keberfungsian yang ada di kelas. Kerapian kelas diperlukan pengelolaan kelas yang baik.

d. Harapan guru terhadap hasil yang dicapai siswa

Harapan guru terhadap hasil yang dicapai siswa berupa harapan yang positif.

Berdasarkan beberapa faktor diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan iklim kelas adalah pendekatan pembelajaran hendaknya berorientasi pada bagaimana siswa belajar, adanya penghargaan guru terhadap partisipasi aktif siswa, guru hendaknya bersikap demokratis dalam mengatur kegiatan pembelajaran, setiap permasalahan yang muncul hendaknya dibicarakan secara dialogis dan lingkungan kelas sebaiknya diatur sedemikian rupa sehingga memotivasi belajar siswa dan mendorong terjadinya proses pembelajaran.

3. Aspek-Aspek Iklim Kelas

Menurut Fraser, McRobbie dan Fisher (Dorman, 2003) iklim kelas dapat dibagi ke dalam beberapa aspek yaitu :

a. *Student Cohesiveness* (Kekompakan siswa)

Kekompakan siswa yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana siswa saling mengenal, membantu dan mendukung satu sama lain dan menciptakan suasana kelas yang penuh perhatian.

b. *Teacher Support* (Dukungan guru)

Dukungan guru yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana guru membantu siswa, mampu bersahabat dengan siswa, peduli pada siswa dengan memberikan perhatian dan percaya pada siswa. Dukungan guru dalam memunculkan persepsi iklim kelas sangat diperlukan dalam merangsang dan membimbing siswa dalam proses belajar. Persepsi pada indikator ini artinya guru akan memperdulikan apabila ada siswa yang lain ribut pada saat pelajaran berlangsung.

c. *Involvement* (Keterlibatan siswa dalam pelajaran)

Keterlibatan siswa yang dimaksud adalah mengukur sejauh mana siswa menaruh perhatian dan tertarik pada kegiatan belajar, berpartisipasi dalam diskusi, mampu mengerjakan tugas tambahan, dan merasa nyaman dalam kelas. Persepsi pada indicator ini ialah siswa mendapat kesempatan yang sama dengan siswa lainnya untuk menyampaikan pendapat di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk

aktif, baik aktif mencari, memproses, dan mengelola perolehan belajarnya serta menciptakan peluang yang mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat sehingga siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi atau terlibat dalam proses pembelajaran dan mengambil suatu keputusan.

d. *Investigation* (Kegiatan penyelidikan)

Kegiatan penyelidikan ini mengukur sejauhmana siswa mampu memecahkan persoalan dalam kelas tanpa diberitahu dulu cara pemecahannya. Siswa dapat memecahkan persoalan dengan bertanya kepada siswa lainnya, kepada guru, ataupun memperoleh informasi dari media (menonton televisi, membaca buku).

e. *Task Orientation* (Orientasi tugas)

Task Orientation yaitu perhatian yang diberikan oleh siswa dalam mengikuti pelajaran dan mencoba memahami tugas yang diberikan guru. Siswa akan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh gurunya, dan tetap menaruh perhatian pada pelajaran yang disampaikan oleh guru. Aspek arahan dari tugas ini mengukur sejauh mana siswa mampu menyelesaikan suatu tugas dan mampu untuk tetap fokus pada pelajaran.

f. *Cooperation* (Kerjasama siswa)

Cooperation disini yaitu mengukur sejauh mana siswa lebih memilih untuk saling bekerja sama daripada berkompetisi dalam belajar. Guru ada kalanya memberikan tugas secara berkelompok untuk melihat

kemampuan siswa bekerja dengan orang atau siswa lain agar menyelesaikan tugas dengan baik.

g. *Equity* (Kesetaraan)

Kesetaraan dilihat melalui setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk bicara. Guru tidak membeda-bedakan siswanya, dan setiap siswa mendapatkan perlakuan yang sama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari iklim kelas adalah *Student Cohesiveness* (kekompakan siswa), *Teacher Support* (dukungan guru), *Involvement* (keterlibatan siswa dalam pelajaran), *Investigation* (Kegiatan penyelidikan), *Task Orientation* (orientasi tugas), *Cooperation* (Kerjasama siswa), dan *Equity* (kesetaraan).

4. Jenis-Jenis Iklim Kelas

Dreikurs dan Leron Grey (dalam Wiyani, 2013) mengemukakan bahwa ada tiga jenis suasana kelas yang dihadapi oleh siswa setiap harinya, antara lain sebagai berikut:

a. Suasana Kelas Autokrasi

Dalam suasana kelas autokrasi ini guru lebih banyak menerapkan perintah dan larangan, menggunakan kekerasan, penekanan, persaingan, hukuman dan ancaman untuk mengawasi perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Dominan guru pada kelas autokrasi ini sangatlah menonjol sehingga jalannya

kegiatan belajar mengajar cenderung berpusat pada guru (*teacher oriented*).

b. Suasana Kelas Laissez-Faire

Pada suasana kelas ini guru sedikit bahkan sama sekali tidak memperlihatkan kegiatannya atau kepemimpinannya serta banyak memberikan kebebasan kepada peserta didiknya. Guru melepaskan tanggung jawab kepada masing-masing peserta didiknya untuk melakukan tugas belajarnya. Dalam suasana kelas ini kegiatan belajar mengajar lebih didominasi oleh peserta didik (*student oriented*).

c. Suasana Kelas yang Demokratis

Dalam suasana kelas yang demokratis ini guru memperlakukan peserta didiknya sebagai individu yang dapat bertanggung jawab, berharga, mampu mengambil keputusan, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Manfaat yang dapat diperoleh dari suasana kelas yang demokratis ini adalah tumbuhnya rasa percaya diri, saling menerima dan percaya satu sama lain, baik antara guru dengan peserta didik maupun antarpeserta didik. Guru membimbing, mengembangkan, dan membagi tanggung jawab untuk semua warga kelas termasuk guru itu sendiri. Dengan demikian suasana kelas yang demokratis ini akan memberikan dampak positif, karena guru dan siswa mempunyai kesempatan untuk saling memahami, membantu, mengemukakan segala sesuatu yang dirasakan secara terbuka. Guru akan memahami

keadaan siswa, dan di sisi lain siswa akan melihat keteladanan dan merasa ada contoh yang dapat dilihat.

Menurut Nasution (dalam Muhtadi, 2010) mengungkapkan bahwa setidaknya ada tiga macam iklim kelas. yaitu :

a. Iklim Kelas dengan Sikap Guru yang Otoriter

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, guru yang otoriter akan menggunakan kekuasaan atau kewenangannya untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan. Tidak jarang dengan kekuasaan atau kewenangannya guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Dengan ancaman dan juga hukuman, guru memaksakan kepada peserta didiknya untuk menguasai materi pelajaran yang dianggapnya penting sebagai bahan ulangan dan ujian. Memang upaya guru tersebut menjadikan suasana kelas tenang, akan tetapi suasana hati peserta didik menjadi tidak tenang karena berada di bawah tekanan guru yang otoriter.

b. Iklim Kelas dengan Sikap Guru yang Permisif

Suasana kelas dengan sikap guru yang permisif ini ditandai dengan membiarkan peserta didik berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan, ancaman, larangan, perintah, atau paksaan. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas selalu dibuat menyenangkan. Guru tidak menonjolkan dirinya dan berada di belakang untuk memberi bantuan bila dibutuhkan. Sikap ini mengutamakan perkembangan pribadi

peserta didik khususnya dalam aspek emosional, agar peserta didik bebas dari kegoncangan jiwa dan menjadi peserta didik yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kelasnya.

c. Iklim Kelas dengan Sikap Guru yang Nyata (Riil)

Suasana kelas dengan sikap guru yang nyata atau riil ini ditandai dengan pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar di kelas diiringi dengan kegiatan pengendalian terhadapnya. Peserta didik diberi kebebasan untuk belajar sesuai dengan tipe belajarnya serta kemampuan dan minatnya tanpa diawasi dan diatur dengan ketat. Di lain pihak, peserta didik diberi tugas sesuai dengan petunjuk dan pengawasan guru.

5. Ciri-Ciri Iklim Kelas

Moedjiarto (dalam Mustafida, 2017) mengemukakan ciri-ciri kelas yang memiliki iklim yang baik (konduktif) sebagai berikut:

- a. Suasana pembelajaran dikelas, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan.
- b. Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antara civitas sekolah.
- c. Disekolah tampak adanya sikap mendahulukan kepentingan sekolah dan kepentingan banyak, sedangkan kepentingan pribadi mendapatkan tempat yang paling belakang.

- d. Semua kegiatan sekolah diatur dengan tertib, dilaksanakan dan dilakukan dengan penuh tanggungjawab dan merata.
- e. Siswa mendapat perlakuan adil, tidak dibeda-bedakan antara yang miskin dan kaya, pandai dan yang lamban berfikir, semuanya mendapat kesempatan yang sama untuk berprestasi sebaik-baiknya.
- f. Didalam kelas dapat dilihat adanya aktivitas belajar mengajar yang tinggi.
- g. Siswa aktif mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang kurang dipahami, sedangkan guru dengan senang hati senantiasa bersedia menjawabnya. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab, dengan bijaksana guru meminta waktu untuk mencari data dan informasi lebih lanjut.
- h. Siswa saling menghargai satu sama lainnya, dan terhadap gurunya siswa memiliki rasa hormat yang tinggi.
- i. Meja dan kursi serta perlengkapan lainnya, yang terdapat di kelas senantiasa ditata dengan rapi dan dijaga kebersihannya.
- j. Siswa ikut merawat kebersihan perabot sekolah dan kebersihan ruang kelas yang penugasannya dilakukan secara bergilir.

D. Hubungan Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah siswa merupakan pihak yang memiliki tujuan ingin meraih cita-cita dan ingin mencapainya secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan motivasi yang besar, agar segala hambatan dapat diatasi sehingga tercapai apa yang diharapkan. Bila siswa tersebut tidak memiliki kemauan untuk memotivasi dirinya agar lebih giat dalam belajar, maka mereka akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi dapat dikatakan sebagai daya didalam diri siswa yang memunculkan kegiatan belajar yang menjamin keberlangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan yang diinginkan siswa dalam belajar tersebut dapat tercapai (Sardiman, 2011).

Dalam proses belajar dan pembelajaran, motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, memegang peranan penting dalam memberikan gairah untuk semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, di mana terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar. Dengan motivasi belajar, setiap siswa memotivasi dirinya untuk belajar bukan hanya untuk mengetahui tetapi juga untuk lebih memahami hasil pembelajaran tersebut.

Menurut Uno (2016) motivasi belajar dapat ditimbulkan karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, dimana faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui

bahwa salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang dimaksud yaitu lingkungan belajar yang terjadi di sekolah, lebih tepatnya lingkungan belajar dalam kelas yang dapat disebut juga dengan istilah iklim kelas.

Menurut Hoy & Miskel dalam Hadiyanto (2016), iklim kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus-menerus dialami oleh guru yang memengaruhi tingkah laku siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Sebagaimana yang dinyatakan sebelumnya, bahwa iklim kelas dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

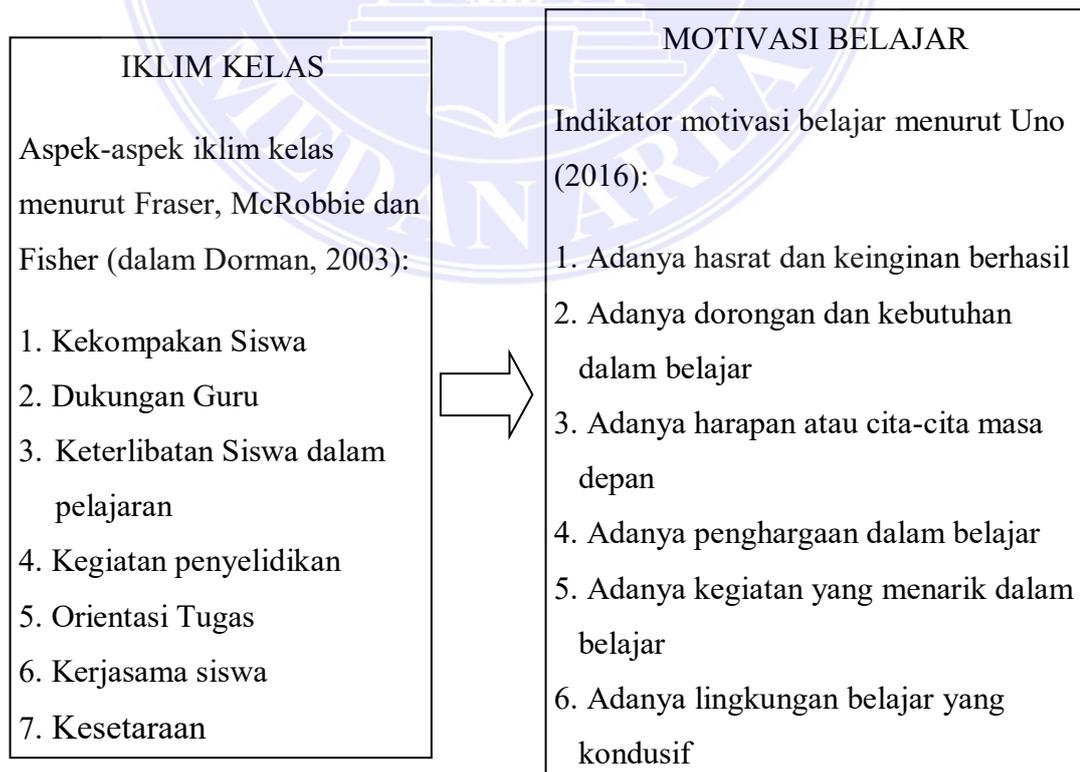
Iklim kelas yang kondusif akan mendorong dan menguatkan motivasi belajar pada siswa. Suasana kelas yang nyaman dan edukatif membuat siswa akan merasa betah belajar di kelas, tidak cepat merasa jenuh dan membuat peserta didik bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya iklim kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winandari (2016) yang berjudul Hubungan Antara Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal diperoleh hasil yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan motivasi belajar yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,622 > 0,195$). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Rahayu (2014) dengan judul Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya. Berdasarkan hasil

pengolahan data, diperoleh korelasi antara iklim kelas dengan motivasi belajar sebesar 0,841. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang tinggi antara iklim kelas dengan motivasi belajar siswa. Dimana semakin baik iklim kelas maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya semakin tidak kondusif iklim kelas, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa iklim kelas sangat berhubungan dengan motivasi belajar pada siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa iklim kelas dapat dipandang sebagai pemicu atau pendorong munculnya motivasi belajar pada siswa. Untuk itu penting bagi guru dan siswa saling mendukung dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa “ada hubungan yang positif antara iklim kelas dengan motivasi belajar” dengan asumsi semakin baik iklim kelas, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dan begitu juga sebaliknya semakin buruk iklim kelas, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang mendeskripsikan hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar dan metode yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2013).

B. Identifikasi Variabel

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Terikat : Motivasi Belajar (dilambangkan dengan Y)
2. Variabel Bebas : Iklim Kelas (dilambangkan dengan X)

C. Defenisi Operasional

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan penggerak dari dalam maupun luar diri individu untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Adapun indikator dari motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Iklim Kelas

Iklim kelas adalah suasana atau situasi yang muncul akibat interaksi sosial yang ada di dalam kelas yang meliputi hubungan antara guru dengan peserta didik dan hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Adapun aspek-aspek dari iklim kelas yaitu kekompakan siswa, dukungan guru, keterlibatan siswa dalam pelajaran, kegiatan penyelidikan, orientasi tugas, kerjasama siswa dan kesetaraan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan yang berjumlah 80 siswa yang mana setiap tingkatan masing-masing

hanya terdiri dari satu kelas. Pada kelas VII berjumlah 31 siswa, kelas VIII berjumlah 31 siswa, dan kelas IX berjumlah 18 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel apabila populasinya kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah populasinya, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini yang diambil adalah 80 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang. Maka penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono (2015), total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, penelitian menggunakan skala. Azwar (2013), menyatakan bahwa skala adalah daftar pernyataan yang akan mengungkap performansi yang menjadi karakter tipikal pada subjek yang diteliti, yang akan dimunculkan dalam bentuk respon-respon terhadap situasi yang dihadapi. Alasan memilih skala dalam penelitian ini didasarkan atas asumsi yang dikemukakan oleh Azwar (2013),

karena merupakan alat ukur psikologi yang memiliki karakter sebagai berikut yaitu:

- a. Data yang diungkap oleh skala psikologi merupakan konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu.
- b. Pernyataan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan responden yang bersangkutan. Pernyataan yang diajukan memang dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek kepribadian yang lebih abstrak.
- c. Satu skala psikologi hanya diperuntukan guna mengungkapkan suatu atribut tunggal

Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2013). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Skala Motivasi Belajar

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar adalah skala motivasi belajar. Adapun item-item dalam skala motivasi belajar disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator motivasi belajar yang di kemukaan oleh Uno (2016) yang menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,

adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Skala disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari dua kategori item, yaitu item yang mendukung (*favourable*) dan item yang tidak mendukung (*unfavourable*) serta menyediakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor untuk skala ini bergerak dari 4 sampai 1 untuk item yang mendukung (*favourable*), sedangkan untuk item tidak mendukung (*unfavourable*) bergerak dari 1 sampai 4, bobot penilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan *unfavourable* yaitu: SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

2. Skala Iklim Kelas

Skala iklim kelas diukur dengan skala yang diambil dari aspek-aspek iklim kelas. Menurut Fraser, McRobbie dan Fisher (dalam Dorman, 2003) dimensi dari iklim kelas dapat dibagi ke dalam beberapa aspek yaitu : kekompakan siswa, dukungan guru, keterlibatan siswa dalam pelajaran, kegiatan penyelidikan, arahan tugas dari guru, kerjasama siswa serta kesetaraan.

Skala disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari dua kategori item, yaitu item yang mendukung (*favourable*) dan item yang tidak mendukung (*unfavourable*) serta menyediakan empat alternatif jawaban yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor untuk skala ini bergerak dari 4 sampai 1 untuk item yang

mendukung (*favourable*), sedangkan untuk otem tidak mendukung (*unfavourable*) bergerak dari 1 sampai 4, bobot penilaian untuk pernyataan *favourable* yaitu: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan *unfavourable* yaitu: SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejumlah mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2013).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah Analisis *Product Moment* dari Pearson, yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor alat ukur. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item korelasi antara skor item dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu, maka derajat korelasi dapat dicari dengan menggunakan koefisien dari pearson dengan menggunakan validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh subjek untuk tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Analisis reliabilitas skala iklim kelas dan motivasi belajar dapat dipakai metode Alpha Cronbach's dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis hasil penelitian untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisis statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Product moment dari Pearson (Azwar, 2002) yaitu teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis yang berorientasi korelatif dengan tujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas yakni iklim kelas dengan motivasi belajar.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

- r_{bt} = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole
- r_{xy} = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi
- SD_y = Standar deviasi total
- SD_x = Standar deviasi butir

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari peneliti dan pada bagian akhir akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi penelitian yang akan datang dengan topik yang sama.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disampaikan beberapa hal berikut :

1. Terdapat hubungan positif antara iklim kelas dengan motivasi belajar pada siswa SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan dimana $r_{xy} = 0,608$; $p = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin baik iklim kelas maka semakin tinggi motivasi belajar, sebaliknya semakin buruk iklim kelas, maka semakin rendah pula motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini “diterima”. Adapun koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar 0,370. Ini menunjukkan bahwa iklim kelas mempengaruhi motivasi belajar sebesar 37%. Artinya, ada 63% faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini yang tidak terlihat seperti kondisi kesehatan, perhatian, minat, bakat, metode mengajar, dan alat pelajaran.

2. Secara umum iklim kelas tergolong baik dan motivasi belajar tergolong tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata empirik iklim kelas 114,45 lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetiknya 97,5 dengan nilai SD-nya 12,948 dan nilai rata-rata empirik motivasi belajar 102,38 lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetiknya 87,5. dengan nilai SD-nya 11,861.

B. SARAN

Sejalan dengan simpulan yang telah dibuat, maka berikut merupakan saran yang akan diberikan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Saran kepada subjek penelitian

Siswa diharapkan terus saling membantu satu sama lain dengan guru dalam menciptakan iklim kelas yang baik dan menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dapat terjaga.

2. Saran kepada pihak Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah atau ketua yayasan agar memberikan pelatihan kepada guru bagaimana membangun dan menciptakan iklim kelas yang baik sehingga dapat menunjang motivasi belajar siswa. Kepala sekolah rutin melakukan supervisi atau menyebarkan angket kepada siswa untuk menilai dan mengevaluasi kinerja guru setiap satu semester atau satu tahun akademik. Guru diharapkan mampu konsisten menciptakan iklim kelas yang baik dengan membangun interaksi yang baik dengan siswa dan memiliki metode mengajar yang kreatif dan inovatif.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya

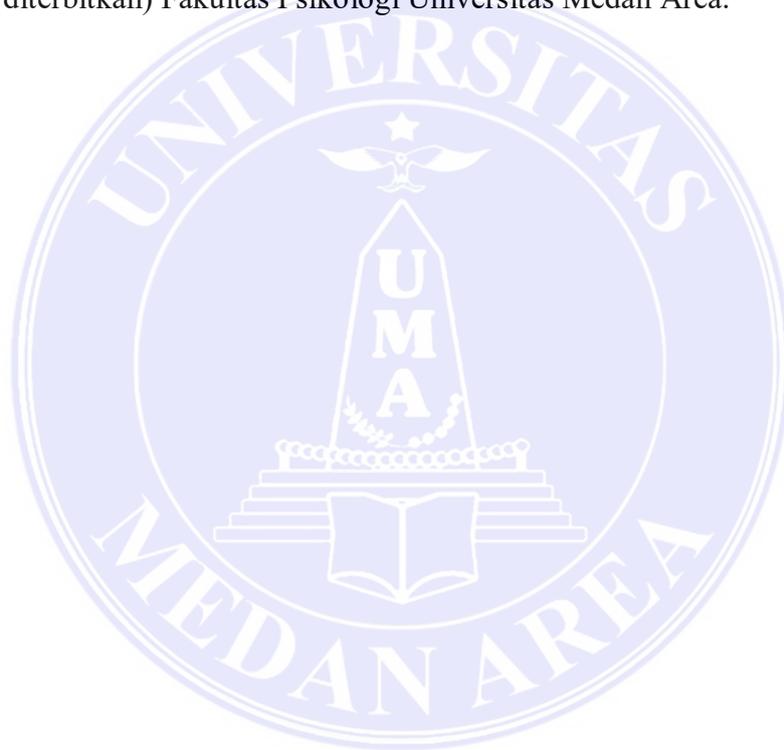
Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang iklim kelas maupun motivasi belajar diharapkan untuk dapat menggunakan aspek, faktor atau ciri-ciri yang mendukung yang terkait dengan iklim kelas dan motivasi belajar supaya penelitian selanjutnya bisa lebih fokus pada variable penelitian agar dapat memberi hasil penelitian yang lebih lengkap sehingga lebih menyempurnakannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dorman, J. P. (2003). Cross-National Validation of the What is Happening In this Class? (WIHIC) Questionnaire Using Confirmatory Factor Analysis. *Learning Environments Research*, 6, 231-245.
- Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Jakarta, Penerbit: Prenada Media Grup.
- Khodijah, Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kompri. (2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Ali. (2005). Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) yang Kondusif dan Berkualitas dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. Vol 1 No 2. 199-209.
- Mustafida, Fita. (2017). Strategi Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di SD/MI (Sebuah Kajian Pedagogis, Psikologis). *Jurnal Vicratina*. Vol 1. No 2. 81-92.
- Ningrum, U. P. & Rahayu, M. S. (2014). Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar siswa Kelas XI IS-4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya. *Psikologi*, 1 (2), 262-270
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Edisi kedua. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta, Penerbit: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.

- Tarmidi & Wulandari, L. H. (2005). Prestasi Belajar Ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Iklim Kelas pada Siswa yang Mengikuti Program Percepatan Belajar. *Jurnal Psikologia*, Vol 1 No 1. 19-27.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Transmedia Pustaka.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, N.A. (2013). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, G. A. (2018). *Hubungan Iklim Kelas dengan Self Regulated Learning pada Siswa SMA Swasta Sultan Iskandar Muda Medan*. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



LAMPIRAN I. SKALA TRY OUT DAN PENELITIAN

A. Skala Try Out

SKALA PENELITIAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Identitas Responden:

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian pilihlah jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Tidak ada jawaban yang **BENAR** atau **SALAH**. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

SS : Apabila anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan

S : Apabila anda **Setuju** dengan pernyataan

TS : Apabila anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

STS : Apabila anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan

Contoh :

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar	X			

Apabila anda ragu dengan jawaban tersebut, anda merubahnya dengan cara memberikan tanda (—) pada jawaban yang salah, kemudian berikan tanda silang (X) pada jawaban yang benar.

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar	X	X		

SKALA MOTIVASI BELAJAR

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar				
2	Saya mempersiapkan buku pelajaran dan peralatan yang akan dibawa ke sekolah				
3	Saya belajar meskipun tidak ada tugas/pr				
4	Saya mengikuti bimbel/les tambahan di luar jam sekolah				
5	Saya tiba di sekolah tepat waktu				
6	Saya bersemangat dalam belajar agar saya mendapat ranking				
7	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah				
8	Saya mencari tahu informasi lebih tentang materi pelajaran dari internet				
9	Saya berencana melanjutkan pendidikan sampai kuliah				
10	Saya belajar karena penting untuk masa depan saya				
11	Saya mengulangi pelajaran yang diberikan guru di rumah				
12	Guru memuji siswa yang aktif di kelas				
13	Saya langsung mengerjakan pr setelah pulang sekolah				
14	Guru menghukum siswa yang tidak mengerjakan tugas/pr				
15	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi				
16	Ruangan kelas dilengkapi pendingin ruangan (ac/kipas)				
17	Guru menggunakan alat peraga/media saat pelajaran berlangsung				
18	Guru membuat games ketika siswa merasa bosan				
19	Guru menegur siswa yang mengganggu pelajaran				
20	Guru menggunakan teknologi ketika mengajar				
21	Guru melakukan <i>ice breaking</i> atau <i>games</i> pemanasan sebelum pelajaran dimulai supaya siswa semangat belajar				
22	Ruangan kelas selalu bersih dan tertata rapi				
23	Saya hanya belajar dari penjelasan guru di kelas				
24	Saya tidak mempersiapkan apapun ketika mau sekolah				
25	Saya tidak tertarik untuk kuliah				
26	Saya memilih main hp daripada baca buku				
27	Saya mudah bosan dalam belajar				
28	Saya terlambat datang ke sekolah				

29	Guru hanya menggunakan buku paket ketika mengajar				
30	Guru langsung menjelaskan materi pelajaran ketika baru memulai pelajaran				
31	Saya merasa tidak perlu untuk belajar				
32	Saya mengerjakan pr ketika di sekolah				
33	Guru hanya duduk di kursi ketika mengajar di kelas				
34	Saya lebih banyak bermain daripada belajar				
35	Guru tetap melanjutkan pelajaran meskipun siswa sudah bosan				
36	Saya hanya belajar ketika di sekolah				
37	Saya tidak mengikuti kegiatan apapun di sekolah				
38	Saya bermalas-malasan dalam belajar				
39	Guru tidak menilai tugas yang dikerjakan siswa				
40	Ruangan kelas tidak dilengkapi fasilitas				
41	Guru mengabaikan siswa yang aktif di kelas				
42	Guru tidak peduli pada siswa yang mengganggu pelajaran				
43	Guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi				
44	Ruangan kelas selalu kotor dan berantakan				

SKALA IKLIM KELAS

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mengenal karakter semua teman saya dengan baik				
2	Ketika ada teman yang sakit saya membawanya ke uks atau mengantarnya pulang				
3	Guru memberi kesempatan siswa bertanya ketika pelajaran berlangsung				
4	Guru memberikan perhatian kepada semua siswa				
5	Guru percaya semua siswa bisa berhasil dan sukses				
6	Saya akrab dengan semua teman satu kelas				
7	Teman saya membantu ketika saya punya masalah				
8	Guru memberi kebebasan bertanya kepada semua siswa				
9	Guru membimbing siswa dalam proses belajar				
10	Guru membantu siswa mengembangkan potensinya				
11	Saya aktif bertanya ketika pelajaran berlangsung				
12	Guru memberikan ice breaking/ games ketika siswa mulai bosan				
13	Saya meminta bantuan guru ketika kesulitan dalam pelajaran				
14	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas				

15	Guru memberikan perhatian kepada semua siswa				
16	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam proses pelajaran				
17	Guru menenangkan ketika ada keributan di kelas				
18	Saya mengetahui cara mengerjakan tugas/pr yang diberikan guru				
19	Saya ikut terlibat dan membantu ketika ada tugas kelompok				
20	Guru memberikan penilaian yang objektif kepada semua siswa				
21	Saya memberikan pendapat ketika diskusi kelas				
22	Saya meminta bantuan guru ketika kesulitan dalam pelajaran				
23	Guru menghukum siswa yang bermasalah tanpa pilih kasih				
24	Saya hanya mengenal sifat beberapa teman satu kelas				
25	Saya menyuruh teman saya yang lain mengantar teman yang sakit ke uks atau pulang				
26	Guru membatasi keinginan siswa untuk bertanya				
27	Guru hanya perhatian sama siswa yang pintar				
28	Guru menganggap hanya siswa yang pintar yang bisa sukses				
29	Saya hanya akrab dengan beberapa teman satu kelas				
30	Teman saya tidak peduli ketika saya punya masalah				
31	Guru hanya memberikan kesempatan bertanya pada siswa tertentu				
32	Guru hanya membimbing siswa yang rajin				
33	Guru membatasi potensi siswa				
34	Saya hanya diam pada saat pelajaran berlangsung				
35	Guru tetap memaksa siswa belajar saat bosan				
36	Saya bingung dengan tugas yang diberikan guru				
37	Saya membiarkan teman yang kesulitan mengerjakan tugas				
38	Guru hanya perhatian pada siswa yang pintar				
39	Ketika guru bertanya saya menunggu teman yang lain untuk menjawab				
40	Guru mengabaikan siswa yang buat ribut di kelas				
41	Saya kesulitan mengerjakan tugas/pr yang diberikan guru				
42	Saya hanya numpang nama ketika ada tugas kelompok				
43	Guru menilai tinggi hanya kepada siswa yang disukainya				
44	Saya lebih memilih diam ketika diskusi kelas				
45	Saya malas belajar ketika materi pelajaran sulit dipahami				
46	Guru hanya menghukum siswa laki-laki di kelas				

B. Skala Penelitian

SKALA PENELITIAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Identitas Responden:

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian pilihlah jawaban dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Tidak ada jawaban yang **BENAR** atau **SALAH**. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan, yaitu :

SS : Apabila anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan

S : Apabila anda **Setuju** dengan pernyataan

TS : Apabila anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

STS : Apabila anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan

Contoh :

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar	X			

Apabila anda ragu dengan jawaban tersebut, anda merubahnya dengan cara memberikan tanda (—) pada jawaban yang salah, kemudian berikan tanda silang (X) pada jawaban yang benar.

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar	X	X		

SKALA I MOTIVASI BELAJAR

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1	Saya bersungguh-sungguh dalam belajar				
2	Saya mempersiapkan buku pelajaran dan peralatan yang akan dibawa ke sekolah				
3	Saya mengikuti bimbel/les tambahan di luar jam sekolah				
4	Saya tiba di sekolah tepat waktu				
5	Saya bersemangat dalam belajar agar saya mendapat ranking				
6	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah				
7	Saya mencari tahu informasi lebih tentang materi pelajaran dari internet				
8	Saya berencana melanjutkan pendidikan sampai kuliah				
9	Saya belajar karena penting untuk masa depan saya				
10	Saya mengulangi pelajaran yang diberikan guru di rumah				
11	Guru memuji siswa yang aktif di kelas				
12	Guru menghukum siswa yang tidak mengerjakan tugas/pr				
13	Ruangan kelas dilengkapi pendingin ruangan (ac/kipas)				
14	Guru membuat games ketika siswa merasa bosan				
15	Guru menggunakan teknologi ketika mengajar				
16	Ruangan kelas selalu bersih dan tertata rapi				
17	Saya hanya belajar dari penjelasan guru di kelas				
18	Saya memilih main hp daripada baca buku				
19	Saya mudah bosan dalam belajar				
20	Saya terlambat datang ke sekolah				
21	Guru hanya menggunakan buku paket ketika mengajar				
22	Saya merasa tidak perlu untuk belajar				
23	Saya mengerjakan pr ketika di sekolah				
24	Guru hanya duduk di kursi ketika mengajar di kelas				
25	Saya lebih banyak bermain daripada belajar				
26	Guru tetap melanjutkan pelajaran meskipun siswa sudah bosan				
27	Saya hanya belajar ketika di sekolah				
28	Saya tidak mengikuti kegiatan apapun di sekolah				
29	Saya bermalas-malasan dalam belajar				
30	Guru tidak menilai tugas yang dikerjakan siswa				
31	Ruangan kelas tidak dilengkapi fasilitas				
32	Guru mengabaikan siswa yang aktif di kelas				

33	Guru tidak peduli pada siswa yang mengganggu pelajaran				
34	Guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi				
35	Ruangan kelas selalu kotor dan berantakan				

SKALA IKLIM KELAS

No	PERNYATAAN	SKOR			
		SS	S	TS	STS
1	Ketika ada teman yang sakit saya membawanya ke uks atau mengantarnya pulang				
2	Guru memberikan perhatian kepada semua siswa				
3	Guru percaya semua siswa bisa berhasil dan sukses				
4	Saya akrab dengan semua teman satu kelas				
5	Teman saya membantu ketika saya punya masalah				
6	Guru memberi kebebasan bertanya kepada semua siswa				
7	Guru membimbing siswa dalam proses belajar				
8	Guru membantu siswa mengembangkan potensinya				
9	Saya aktif bertanya ketika pelajaran berlangsung				
10	Guru memberikan ice breaking/ games ketika siswa mulai bosan				
11	Saya meminta bantuan guru ketika kesulitan dalam pelajaran				
12	Guru memberikan perhatian kepada semua siswa				
13	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam proses pelajaran				
14	Guru menenangkan ketika ada keributan di kelas				
15	Saya mengetahui cara mengerjakan tugas/pr yang diberikan guru				
16	Saya ikut terlibat dan membantu ketika ada tugas kelompok				
17	Saya meminta bantuan guru ketika kesulitan dalam pelajaran				
18	Saya hanya mengenal sifat beberapa teman satu kelas				
19	Saya menyuruh teman saya yang lain mengantar teman yang sakit ke uks atau pulang				
20	Guru membatasi keinginan siswa untuk bertanya				
21	Guru hanya perhatian sama siswa yang pintar				
22	Guru menganggap hanya siswa yang pintar yang bisa sukses				
23	Saya hanya akrab dengan beberapa teman satu kelas				
24	Teman saya tidak peduli ketika saya punya masalah				
25	Guru hanya memberikan kesempatan bertanya pada siswa tertentu				

26	Guru hanya membimbing siswa yang rajin				
27	Guru membatasi potensi siswa				
28	Saya hanya diam pada saat pelajaran berlangsung				
29	Saya bingung dengan tugas yang diberikan guru				
30	Saya membiarkan teman yang kesulitan mengerjakan tugas				
31	Guru hanya perhatian pada siswa yang pintar				
32	Ketika guru bertanya saya menunggu teman yang lain untuk menjawab				
33	Guru mengabaikan siswa yang buat ribut di kelas				
34	Saya kesulitan mengerjakan tugas/pr yang diberikan guru				
35	Saya hanya numpang nama ketika ada tugas kelompok				
36	Guru menilai tinggi hanya kepada siswa yang disukainya				
37	Saya lebih memilih diam ketika diskusi kelas				
38	Saya malas belajar ketika materi pelajaran sulit dipahami				
39	Guru hanya menghukum siswa laki-laki di kelas				

B. Data Mentah Penelitian

Data Mentah Penelitian Motivasi Belajar

No. responden	m 1	m 2	m 3	m 4	m 5	m 6	m 7	m 8	m 9	m 10	m 11	m 12	m 13	m 14	m 15	m 16	m 17	m 18	m 19	m 20	m 21	m 22	m 23	m 24	m 25	m 26	m 27	m 28	m 29	m 30	m 31	m 32	m 33	m 34	m 35	Jumlah
r1	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	104
r2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	101
r3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109
r4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
r5	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	1	3	86
r6	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	105
r7	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	100
r8	3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	1	4	2	2	4	3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	111
r9	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	121
r10	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	4	4	3	3	3	3	4	108
r11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	99
r12	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	64
r13	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	112
r14	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129
r15	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
r16	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	107
r17	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
r18	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	96
r19	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	86
r20	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	99
r21	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	94
r22	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106

r55	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	99
r56	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	95	
r57	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
r58	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
r59	4	3	2	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	1	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	2	3	109
r60	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
r61	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
r62	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	129
r63	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	
r64	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	93	
r65	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
r66	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	
r67	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	1	3	1	2	2	3	1	2	2	1	1	2	1	3	1	2	1	89	
r68	3	3	2	3	4	2	1	2	3	2	3	4	3	1	4	4	2	2	3	2	2	1	3	2	3	4	1	4	3	2	3	2	3	2	91	
r69	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	110
r70	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
r71	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	94	
r72	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	100	
r73	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	1	1	2	2	3	2	3	1	4	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
r74	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	104
r75	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	101
r76	4	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
r77	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110	
r78	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110
r79	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	101	
r80	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	1	3	88	
Jumlah	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	8190	
	7	6	8	6	5	3	4	7	9	4	4	6	4	2	2	4	0	3	2	2	8	4	0	9	2	9	9	3	4	2	3	3	3	1	3	
	7	5	6	4	7	7	6	3	8	7	5	7	9	0	4	7	0	0	4	6	3	8	9	6	3	2	5	9	7	8	2	0	2	6	8	

Data Mentah Penelitian Iklim Kelas

No. respon den	i k 1	i k 2	i k 3	i k 4	i k 5	i k 6	i k 7	i k 8	i k 9	i k 10	i k 11	i k 12	i k 13	i k 14	i k 15	i k 16	i k 17	i k 18	i k 19	i k 20	i k 21	i k 22	i k 23	i k 24	i k 25	i k 26	i k 27	i k 28	i k 29	i k 30	i k 31	i k 32	i k 33	i k 34	i k 35	i k 36	i k 37	i k 38	i k 39	Jumlah	
r1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	116
r2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	109	
r3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	116		
r4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	116	
r5	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	1	2	1	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1	92	
r6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	4	2	3	4	3	107		
r7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	118		
r8	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	1	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	125		
r9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	135	
r10	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	138		
r11	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	119		
r12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	118	
r13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	1	2	2	2	2	4	3	4	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	113	
r14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	148	
r15	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	1	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	92
r16	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	4	2	4	2	2	1	3	4	4	2	2	4	108	
r17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	2	2	3	2	2	4	1	2	2	4	4	4	2	1	1	2	2	2	114		
r18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3	101	
r19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
r20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	112	
r21	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	112	
r22	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	127	
r23	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	129	
r24	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	132

r57	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	126	
r58	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	130	
r59	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	132	
r60	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	120		
r61	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	1	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	108		
r62	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	1	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	136		
r63	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	122		
r64	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	2	95		
r65	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	99
r66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	113	
r67	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	1	2	1	1	3	3	3	3	2	1	3	1	2	3	3	2	1	1	2	1	3	100		
r68	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	1	3	2	3	1	3	2	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	3	4	112		
r69	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	127		
r70	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	4	3	2	2	3	99		
r71	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	97		
r72	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	122		
r73	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	110	
r74	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	108		
r75	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	106
r76	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	115		
r77	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	112		
r78	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	115		
r79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	116		
r80	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	1	2	1	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	2	1	92		
Jumlah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	9156	
	5	5	5	5	6	5	6	5	3	2	5	6	3	6	6	5	4	9	8	1	1	1	1	3	3	1	3	1	2	3	3	0	4	1	5	2	1	1	4			
	7	4	6	8	2	5	2	4	3	9	0	3	9	0	3	4	3	0	6	8	5	4	0	0	9	6	5	0	3	4	3	3	9	0	1	5	3	1	9			

LAMPIRAN III. VALIDITAS RELIABILITAS TRY OUT DAN PENELITIAN

A. Validitas Reliabilitas Try Out

Reliability

Scale: IKLIM KELAS

Case Processing Summary

	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	46

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ik1	3.23	.504	30
ik2	3.17	.531	30
ik3	3.17	.648	30
ik4	3.27	.521	30
ik5	3.27	.583	30
ik6	3.27	.521	30
ik7	3.20	.407	30
ik8	3.17	.648	30
ik9	3.37	.556	30
ik10	3.23	.568	30
ik11	3.03	.615	30
ik12	2.97	.669	30
ik13	3.23	.568	30
ik14	3.13	.507	30
ik15	3.40	.563	30
ik16	3.13	.629	30
ik17	3.23	.626	30
ik18	3.30	.466	30
ik19	3.10	.548	30
ik20	3.23	.568	30
ik21	3.23	.626	30

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/12/21

ik22	3.20	.714	30
ik23	3.00	.743	30
ik24	2.20	.887	30
ik25	2.27	.828	30
ik26	2.60	.724	30
ik27	2.60	.932	30
ik28	2.60	.894	30
ik29	2.53	.629	30
ik30	2.87	.681	30
ik31	2.83	.699	30
ik32	2.67	.959	30
ik33	2.87	.681	30
ik34	2.73	.868	30
ik35	2.50	.777	30
ik36	2.63	.765	30
ik37	2.87	.860	30
ik38	2.93	.868	30
ik39	2.63	.809	30
ik40	2.93	.691	30
ik41	2.57	.728	30
ik42	2.87	.819	30
ik43	2.73	.944	30
ik44	2.73	.785	30
ik45	2.73	.691	30
ik46	3.13	.730	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ik1	132.33	230.644	.165	.924
ik2	132.40	225.903	.454	.922
ik3	132.40	228.731	.218	.924
ik4	132.30	225.321	.501	.922
ik5	132.30	222.286	.621	.921
ik6	132.30	227.045	.389	.922
ik7	132.37	229.482	.307	.923
ik8	132.40	223.834	.473	.922
ik9	132.20	225.062	.483	.922
ik10	132.33	225.402	.451	.922
ik11	132.53	226.257	.367	.923

ik12	132.60	223.352	.482	.922
ik13	132.33	223.609	.559	.921
ik14	132.43	229.426	.243	.923
ik15	132.17	225.178	.469	.922
ik16	132.43	224.599	.447	.922
ik17	132.33	222.161	.583	.921
ik18	132.27	227.030	.440	.922
ik19	132.47	228.464	.282	.923
ik20	132.33	229.747	.195	.924
ik21	132.33	228.851	.221	.924
ik22	132.37	225.826	.330	.923
ik23	132.57	231.978	.040	.926
ik24	133.37	220.516	.460	.922
ik25	133.30	224.838	.318	.923
ik26	132.97	220.654	.569	.921
ik27	132.97	215.826	.611	.920
ik28	132.97	218.309	.542	.921
ik29	133.03	223.482	.508	.921
ik30	132.70	218.217	.732	.919
ik31	132.73	224.754	.391	.922
ik32	132.90	218.990	.476	.922
ik33	132.70	223.528	.463	.922
ik34	132.83	218.351	.558	.921
ik35	133.07	227.237	.239	.924
ik36	132.93	218.961	.613	.920
ik37	132.70	220.631	.472	.922
ik38	132.63	215.826	.660	.919
ik39	132.93	219.995	.533	.921
ik40	132.63	224.033	.431	.922
ik41	133.00	221.241	.538	.921
ik42	132.70	223.528	.377	.923
ik43	132.83	218.695	.495	.921
ik44	132.83	222.144	.456	.922
ik45	132.83	222.626	.500	.921
ik46	132.43	220.737	.560	.921

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
135.57	233.426	15.278	46

Reliability

Scale: MOTIVASI BELAJAR

Case Processing Summary

		N	%
Valid		30	100.0
Cases Excluded ^a		0	.0
Total		30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
mb1	3.47	.507	30
mb2	3.37	.490	30
mb3	2.93	.640	30
mb4	2.80	.847	30
mb5	3.33	.661	30
mb6	3.50	.509	30
mb7	3.07	.691	30
mb8	3.10	.481	30
mb9	3.53	.571	30
mb10	3.70	.466	30
mb11	3.23	.679	30
mb12	3.07	.785	30
mb13	2.97	.765	30
mb14	2.97	.556	30
mb15	3.23	.504	30
mb16	3.13	.571	30
mb17	2.90	.662	30
mb18	2.93	.785	30
mb19	3.10	.607	30
mb20	2.90	.845	30
mb21	2.97	.765	30

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/12/21

mb22	3.27	.640	30
mb23	2.13	.776	30
mb24	3.23	.568	30
mb25	3.00	.643	30
mb26	3.00	.695	30
mb27	2.93	.785	30
mb28	2.87	.681	30
mb29	2.20	.610	30
mb30	2.00	.587	30
mb31	3.13	.776	30
mb32	2.73	.740	30
mb33	2.57	.728	30
mb34	2.97	.765	30
mb35	2.47	.629	30
mb36	2.43	1.006	30
mb37	3.07	.640	30
mb38	3.23	.626	30
mb39	2.97	.718	30
mb40	2.90	.759	30
mb41	3.00	.788	30
mb42	2.90	.712	30
mb43	2.80	.805	30
mb44	3.10	.662	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
mb1	127.63	184.585	.441	.911
mb2	127.73	185.099	.419	.911
mb3	128.17	187.040	.198	.913
mb4	128.30	182.355	.343	.912
mb5	127.77	181.909	.481	.910
mb6	127.60	187.007	.263	.912
mb7	128.03	182.585	.420	.911
mb8	128.00	184.690	.459	.911
mb9	127.57	184.875	.368	.911
mb10	127.40	185.283	.427	.911
mb11	127.87	181.706	.478	.910
mb12	128.03	181.344	.424	.911
mb13	128.13	185.499	.232	.913
mb14	128.13	186.051	.301	.912

mb15	127.87	188.878	.129	.913
mb16	127.97	184.516	.392	.911
mb17	128.20	187.890	.143	.914
mb18	128.17	180.902	.445	.910
mb19	128.00	187.379	.191	.913
mb20	128.20	178.786	.505	.910
mb21	128.13	191.085	-.035	.916
mb22	127.83	182.489	.464	.910
mb23	128.97	184.585	.272	.913
mb24	127.87	188.395	.141	.913
mb25	128.10	190.783	-.016	.915
mb26	128.10	176.645	.747	.907
mb27	128.17	174.351	.770	.906
mb28	128.23	179.840	.581	.909
mb29	128.90	186.093	.268	.912
mb30	129.10	187.197	.210	.913
mb31	127.97	178.102	.590	.909
mb32	128.37	174.792	.797	.906
mb33	128.53	183.637	.342	.912
mb34	128.13	173.706	.825	.906
mb35	128.63	183.275	.426	.911
mb36	128.67	180.989	.329	.913
mb37	128.03	177.826	.744	.907
mb38	127.87	180.051	.624	.909
mb39	128.13	182.120	.427	.911
mb40	128.20	179.890	.514	.910
mb41	128.10	176.507	.659	.908
mb42	128.20	182.028	.437	.910
mb43	128.30	176.769	.631	.908
mb44	128.00	179.793	.602	.909

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
131.10	190.921	13.817	44

B. Validitas Reliabilitas Penelitian

RELIABILITY

Scale: IKLIM KELAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ik1	3.21	.610	80
ik2	3.18	.546	80
ik3	3.20	.560	80
ik4	3.23	.573	80
ik5	3.28	.449	80
ik6	3.19	.597	80
ik7	3.28	.595	80
ik8	3.18	.591	80
ik9	2.91	.715	80
ik10	2.86	.742	80
ik11	3.13	.644	80
ik12	3.29	.599	80
ik13	2.99	.771	80
ik14	3.25	.585	80
ik15	3.29	.508	80
ik16	3.18	.546	80
ik17	3.04	.803	80
ik18	2.38	.817	80
ik19	2.33	.742	80
ik20	2.73	.656	80
ik21	2.69	.836	80
ik22	2.68	.776	80
ik23	2.63	.582	80
ik24	2.88	.624	80
ik25	2.99	.665	80
ik26	2.70	.848	80

ik27	2.94	.603	80
ik28	2.63	.919	80
ik29	2.79	.688	80
ik30	2.93	.823	80
ik31	2.91	.750	80
ik32	2.54	.826	80
ik33	3.11	.675	80
ik34	2.63	.700	80
ik35	3.14	.910	80
ik36	2.81	.813	80
ik37	2.66	.762	80
ik38	2.64	.750	80
ik39	3.11	.616	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ik1	111.24	161.196	.392	.909
ik2	111.28	159.949	.536	.907
ik3	111.25	158.038	.660	.906
ik4	111.23	162.354	.340	.909
ik5	111.18	160.222	.635	.907
ik6	111.26	161.943	.351	.909
ik7	111.18	161.159	.406	.909
ik8	111.28	160.860	.430	.908
ik9	111.54	159.695	.412	.908
ik10	111.59	159.131	.425	.908
ik11	111.33	158.070	.566	.907
ik12	111.16	159.707	.500	.907
ik13	111.46	158.125	.460	.908
ik14	111.20	160.390	.467	.908
ik15	111.16	163.353	.310	.910
ik16	111.28	162.885	.320	.909
ik17	111.41	159.866	.351	.909
ik18	112.08	160.501	.313	.910
ik19	112.13	160.896	.329	.910
ik20	111.73	159.721	.452	.908
ik21	111.76	155.044	.572	.906
ik22	111.78	157.468	.492	.907
ik23	111.83	161.589	.386	.909
ik24	111.58	158.273	.572	.907

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)17/12/21

ik25	111.46	161.290	.350	.909
ik26	111.75	156.848	.474	.908
ik27	111.51	160.481	.445	.908
ik28	111.83	155.640	.487	.908
ik29	111.66	160.530	.381	.909
ik30	111.53	159.620	.353	.909
ik31	111.54	156.075	.588	.906
ik32	111.91	156.916	.485	.907
ik33	111.34	161.948	.305	.910
ik34	111.83	159.412	.438	.908
ik35	111.31	159.458	.320	.910
ik36	111.64	157.854	.447	.908
ik37	111.79	157.030	.525	.907
ik38	111.81	158.230	.469	.908
ik39	111.34	159.973	.468	.908

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
114.45	167.643	12.948	39

RELIABILITY

Scale: MOTIVASI BELAJAR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
mb1	3.46	.502	80
mb2	3.31	.466	80

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)17/12/21

mb3	2.33	.471	80
mb4	3.30	.604	80
mb5	3.21	.544	80
mb6	2.96	.605	80
mb7	3.08	.569	80
mb8	3.41	.589	80
mb9	3.73	.449	80
mb10	3.09	.697	80
mb11	3.06	.681	80
mb12	3.34	.476	80
mb13	3.11	.503	80
mb14	2.75	.893	80
mb15	2.80	.848	80
mb16	3.09	.697	80
mb17	2.50	.675	80
mb18	2.88	.700	80
mb19	2.80	.786	80
mb20	2.83	.671	80
mb21	2.29	.599	80
mb22	3.10	.805	80
mb23	2.61	.703	80
mb24	2.45	.745	80
mb25	2.79	.741	80
mb26	2.40	.704	80
mb27	2.44	.912	80
mb28	2.99	.626	80
mb29	3.09	.532	80
mb30	2.85	.658	80
mb31	2.90	.628	80
mb32	2.88	.718	80
mb33	2.90	.628	80
mb34	2.70	.719	80
mb35	2.98	.616	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
mb1	98.91	135.726	.403	.916
mb2	99.06	135.072	.498	.915
mb3	100.05	135.187	.482	.916
mb4	99.08	134.526	.414	.916
mb5	99.16	135.631	.376	.916

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/12/21

mb6	99.41	135.258	.360	.917
mb7	99.30	136.162	.317	.917
mb8	98.96	135.277	.370	.917
mb9	98.65	136.914	.340	.917
mb10	99.29	133.094	.442	.916
mb11	99.31	134.850	.340	.917
mb12	99.04	135.682	.432	.916
mb13	99.26	135.259	.443	.916
mb14	99.63	130.870	.442	.916
mb15	99.58	130.551	.486	.915
mb16	99.29	133.524	.415	.916
mb17	99.88	135.047	.331	.917
mb18	99.50	129.367	.680	.913
mb19	99.58	127.817	.690	.912
mb20	99.55	132.453	.505	.915
mb21	100.09	135.499	.346	.917
mb22	99.28	131.316	.473	.916
mb23	99.76	130.006	.636	.913
mb24	99.93	131.766	.490	.915
mb25	99.59	127.283	.769	.911
mb26	99.98	135.113	.310	.918
mb27	99.94	133.249	.314	.919
mb28	99.39	131.152	.638	.913
mb29	99.29	132.359	.657	.914
mb30	99.53	134.303	.391	.916
mb31	99.48	133.316	.481	.915
mb32	99.50	129.899	.628	.913
mb33	99.48	133.366	.478	.915
mb34	99.68	129.817	.633	.913
mb35	99.40	131.433	.629	.914

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
102.38	140.693	11.861	35

LAMPIRAN IV. UJI LINIERITAS HUBUNGAN

```
MEANS TABLES=motivasi_belajar BY iklim_kelas
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.
```

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
motivasi_belajar * iklim_kelas	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%

Report

motivasi_belajar

iklim_kelas	Mean	N	Std. Deviation
92	95.67	3	15.044
94	92.00	1	.
95	93.00	1	.
97	94.00	1	.
98	94.00	1	.
99	94.50	4	1.915
100	91.33	3	4.041
101	91.00	2	7.071
102	87.00	1	.
105	96.50	2	10.607
106	102.50	2	2.121
107	101.00	2	5.657
108	105.00	3	1.732
109	103.60	5	5.550
110	89.00	1	.
112	96.60	5	8.385
113	104.50	4	8.813
114	112.50	2	.707
115	107.00	3	7.937
116	104.00	4	3.559
118	76.00	3	20.785
119	102.60	5	4.980
120	108.00	1	.
122	105.50	2	7.778
124	109.00	1	.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 17/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)17/12/21

125	111.00	1	.
126	109.00	2	2.828
127	108.00	3	2.000
129	103.00	1	.
130	105.00	1	.
132	108.50	2	.707
134	130.00	1	.
135	122.00	2	1.414
136	129.00	1	.
138	108.00	2	.000
148	129.00	1	.
150	129.00	1	.
Total	102.38	80	11.861

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi_belajar * iklim_kelas		(Combined)	8569.317	36	238.037	4.021	.000
	Between Groups	Linearity	4108.545	1	4108.545	69.406	.000
		Deviation from Linearity	4460.771	35	127.451	2.153	.009
	Within Groups		2545.433	43	59.196		
	Total		11114.750	79			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi_belajar * iklim_kelas	.608	.370	.878	.771

LAMPIRAN V. UJI NORMALITAS

NPART TESTS
 /K-S (NORMAL)=iklim_kelas motivasi_belajar
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet3]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
iklim_kelas	80	92	150	114.45	12.948
motivasi_belajar	80	64	130	102.38	11.861
Valid N (listwise)	80				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		iklim_kelas	motivasi_belajar
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	114.45	102.38
	Std. Deviation	12.948	11.861
	Absolute	.088	.110
Most Extreme Differences	Positive	.088	.110
	Negative	-.041	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.784	.986
Asymp. Sig. (2-tailed)		.571	.286

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN VI. UJI KORELASI

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=iklim_kelas motivasi_belajar
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		Notes
Output Created		02-NOV-2020 23:39:43
Comments		
Input	Data	C:\Users\TOSHIBA\Documents\data total ik mb.sav
	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	80
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=iklim_kelas motivasi_belajar /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Correlations

		iklim_kelas	motivasi_belajar
iklim_kelas	Pearson Correlation	1	.608**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
motivasi_belajar	Pearson Correlation	.608**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN VII. SURAT PENELITIAN


MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH - 49
 IZIN KANWIL DEPDIKBUD No. 218/1.05/A/1988 NDS : G.170022053 NSS : 204076002367
 Jl. Mesjid Taufik / Pendidikan Gg. Madrasah No. 5 Tegal Rejo Telp. (061) 77837178
 KOTA MEDAN - 20237



Nomor : 027/IV.4/SMPM/2020 Medan, 17 Oktober 2020
 Lamp : -
 Hal : Pengambilan data

Assalamu'alaikum Wr.Wbr.

Dengan hormat,

Membalas surat saudara nomor : 435/FPSI/01.10/X/2020 tanggal 13 Oktober 2020, perihal riset data mahasiswa UMA di SMP Muhammadiyah 49 Medan, dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang berketerangan dibawah ini :

Nama : Alwi Rahmat Nasution
 NPM : 168600297
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Benar telah melakukan riset pengambilan data di SMP Muhammadiyah 49 sejak tanggal 13 Oktober 2020 s/d 17 Oktober 2020 dengan baik

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Nasruuminallah wa fathun qoriib.

Wassalamu'alaikum Wr.Wbr.

Medan, 17 Oktober 2020
 Ka.SMP Muhammadiyah 49 Medan





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366872, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 435 /F/PSI/01.10/X/2020 Medan, 13 Oktober 2020
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Yth. Kepala Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	: Alwi Rahmat Nasution
NPM	: 168600297
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan, Jl. Mesjid Taufiq, Gg. Madrasah No. 5, Tegal Rejo, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara, 20237** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Swasta Muhammadiyah 49 Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Laili Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tertusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

